

BAB IV

GAMBARAN UMUM PRUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat PT. Rohul Sawit Industri (RSI) PKS-Sukadamai

PT. Rohul Sawit Industri adalah perusahaan Swasta Nasional, bergerak di bidang usaha Industri Pengolahan Kelapa Sawit, dari tandan TBS menjadi Product CPO & Kernel. Terletak di Desa Sukadamai Kec. Ujung Batu Kab. Rokan Hulu – Prop. Riau, atau sekitar 140 KM dari kota Propinsi (Pekanbaru), dan 5 KM dari Kota Kecamatan Ujung Batu.

Izin Perusahaan dikeluarkan Bupati Rokan Hulu tanggal 1 Agustus 2002 dengan No. 02/1407/PMDN/RHL/VIII/2 dan beroperasi sejak 10 Maret 2004. PT. Rohul Sawit Industri merupakan anak perusahaan Bumitama Gunajaya Agro Group.

PT. Rohul Sawit Industri (RSI) PKS-Sukadamai adalah bagian dari perusahaan besar yakni anak perusahaan dari BGA Group (Bumitama Gunajaya Agro) yang berpusat di Jakarta. PT Rohul Sawit Industri adalah pabrik pengolahan kelapa sawit berkapasitas 45 ton/jam. Lokasi terletak di desa Sukadamai Kec Ujung Batu, Rokan Hulu-Riau. Berdasarkan Akte pendirian perusahaan No. 118 PT. Rohul Sawit Industri didirikan pada tanggal 25 Juli 2002 oleh Notaris Bpk. Tajib Raharjo SH. Sejak tanggal 10 Maret 2004 telah dilaksanakan produksi pertama komersial dengan kapasitas 45 ton/jam. Pada tanggal 28 Agustus 2004 PT. RSI telah diresmikan operasionalnya oleh presiden Republik Indonesia yakni Ibu

Megawati Soekarno Putri. Saat ini PT. RSI dipimpin oleh Bpk. Torang M. Nababan dengan luas \pm 38 Ha, jumlah karyawan 168 orang.

PT. Rohul Sawit Industri PKS-Sukadamai Kec. Ujung Batu Rokan Hulu pernah mendapatkan Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident Award*) atas prestasinya dalam melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja sehingga mencapai 2.430.363 jam kerja orang tanpa kecelakaan kerja. Yang diberikan oleh Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2012. PT. Rohul Sawit Industri PKS-Sukadamai Kec. Ujung Batu, Rokan Hulu- Riau mengembangkan sistem sumber daya manusia dengan memberikan imbalan jasa berupa karir berbasis kinerja. PT. Rohul Sawit Industri PKS-Sukadamai Kec. Ujung Batu, Rokan Hulu-Riau juga memacu karyawannya untuk terus bekerja keras, punya semangat tinggi dan memiliki komitmen yang kuat untuk menghasilkan produk unggulan.

4.2 Visi dan Misi PT. Rohul Sawit Industri PKS-Sukadamai

Visi PT. Rohul Sawit Industri PKS-Sukadamai

- Menjadi Perusahaan Kelas Dunia dan ingin menjadi Produsen CPO termuka melalui perbaikan berkelanjutan yang fokus pada produktivitas, Efensiesi biaya dan pertumbuhan bisnis.

Misi PT. Rohul Sawit Industri PKS-Sukadamai

- Memberikan solusi untuk seluruh kebutuhan yang berkaitan dengan buah kelapa sawit secara berkelanjutan,memberikan

keuntungan bagi pemegang saham, mensejahterakan karyawan dan berwawasan lingkungan serta memberikan kontribusi bagi negara.

4.3 Struktur Organisasi Perusahaan

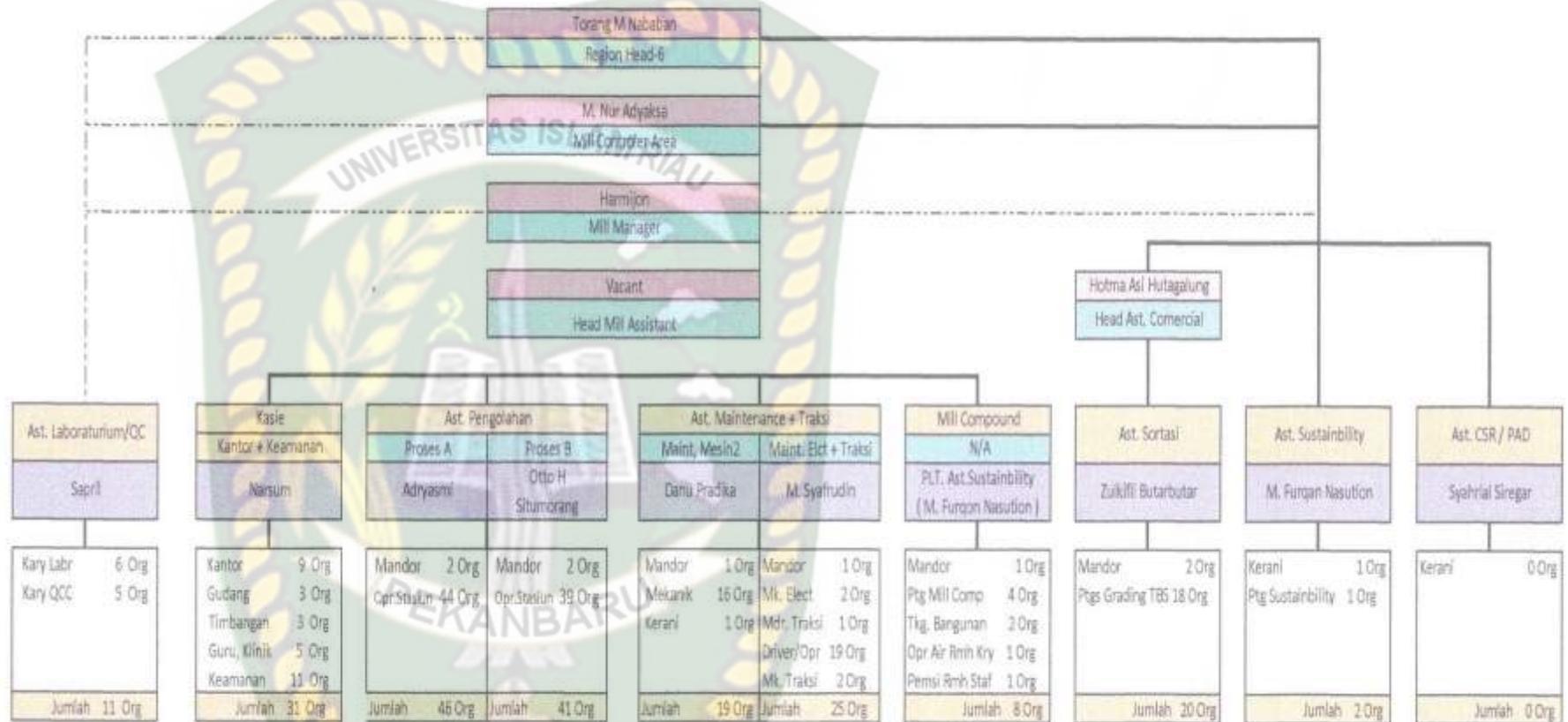
Struktur organisasi merupakan sistem yang mengatur masalah penetapan dan pembagian pekerjaan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan serta menetapkan hubungan antara unsur-unsur organisasi sehingga diperoleh suatu bentuk kerjasama yang efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan.

Tugas individual ini dalam pelaksanaannya selalu dihubungkan dengan sistem dan prosedur yang berlaku dalam organisasi yang bersangkutan. Dengan demikian organisasi bukan hanya sekedar kerangka pembagian tugas melainkan seluruh perangkat beserta fungsi-fungsinya yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Struktur organisasi yang dimaksud dalam skripsi ini merupakan suatu kerangka kerja yang tersusun di PT. Rohul Sawit Industri PKS-Sukadamai, adapun struktur organisasi yang ada di. Rohul Sawit Industri PKS-Sukadamai adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
Rohul Sawit Industri PKS-Sukadamai

STRUKTUR ORGANISASI PT. ROHUL SAWIT INDUSTRI - PKS SUKADAMAI
 KAPASITAS PABRIK 90 TON PER JAM



Berdasarkan struktur organisasi dari PT. Rohul Sawit Industri, dengan jumlah karyawan 204 orang dan dengan latar belakang pendidikan, dan jumlah ini terdiri dari:

1. Kepala Region : Torang Nababan
2. Kepala Wilayah : Nurjayanto
3. Manager Pabrik : Harmijon
4. Asisten Kepala : Ahmad Ihdal Husyani
5. Kepala Administrasi (Kasie) : Narsum
6. Staf Pabrik
 - a. Asisten Proses
 - Proses A : Adriasmi
 - Proses B : Otto H. Situmorang
 - b. Asisten CE : Muhammad Furqan Nst
 - c. Asisten Maintenance : Richard Simare- Mare
 - d. Asisten Sortasi : Hotma Asi Hutagalung
 - e. Asisten Laboratorium : Sapril
 - f. Asisten Electrical : Muhammad Syafruddin
7. Staf Support/Wilayah
 - a. Asisten Commercial : Hotma Asi Hutagalung

b. Asisten Sustainability/K3 : Muhammad Furqan Nst

c. Asisten OQC : Sony Irwansyah

d. Public Affair Asisten : Syahrial Siregar

Adapun tugas-tugas dari hasil wawancara bagian-bagian diatas sebagai berikut :

1. Kepala Region.

- Mengawasi kinerja seluruh staff nya.
- Bertanggung jawab kepada direktur atas seluruh kegiatan diwilayahnya.

2. Kepala Wilayah

- Memimpin dan mengatur seluruh kegiatan yang ada diwilayahnya.

3. Manager Pabrik.

- Bertanggung jawab meninjau dan memotifasi pelaksanaan sistem manajemen mutu melalui daerah operasi.
- Melaporkan secara benar dan sistematis tentang pelaksanaan manajemen mutu kepada kepala wilayah perusahaan.

4. Asisten Kepala.

- Mengawasi pengolahan operasional pabrik.
- Mengawasi kinerja maintenance.

5. Kepala Administrasi (Kasie).

- Mengawasi pendapatan gaji karyawan, seluruh pembayaran kepada supplier.

6. Asisten Proses.

- Mengontrol hasilnya proses supaya mendapat hasil yang optimal.
- Membimbing anggota proses dalam waktu bekerja.

7. Asisten CE (Civil Engineering).

- Bertanggung jawab dalam menangani pekerjaan perusahaan bagian bangunan.

8. Asisten MTC (Maintenance).

- Bertanggung jawab dalam sarana perusahaan dan dalam bidang infrastruktur.
- Melakukan perawatan pabrik.
- Mengawasi anggota dalam bekerja.

9. Asisten Sortasi.

- Mengontrol buah kelapa sawit yang masuk apakah layak diterima atau dikembalikan.
- Mengontrol penurunan Tandan Buah Sawit (TBS) ke pabrik.

10. Asisten Laboratorium

- Meneliti seberapa banyak bahan kimia yang dalam pengolahan sekian ribu ton TBS.
- Mengontrol hasilnya proses dengan cara mengambil sampel atau contoh berupa CPO.

11. Asisten Electrical

- Mengontrol apabila terjadi kerusakan pada Power House dan sekitar lingkungan Pabrik.

12. Asisten Commercial.

- Mencari supplier atau pemasok yang bersedia untuk menjual Tandan Buah Sawit (TBS) ke perusahaan.
- Mencari pembeli dari hasil produksi perusahaan.

13. Asisten Sustainability/K3

- Meminimalisir dampak-dampak yang dihasilkan (limbah) oleh pabrik.
- Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja berjalan dengan baik dilingkungan pabrik.

14. Asisten OQC

- Mengawal kualitas Produksi Kebun.
- Melakukan cross check ancah panen, pemupukan, chemis, pengawalan sounding, grading dan TBS.

15. Public Affair Asisten

- Menginput laporan-laporan terkait keberadaan perusahaan ditengah-tengah lingkungan masyarakat.
- Mengambil langkah-langkah untuk tahapan terkait permasalahan yang timbul ditengah masyarakat untuk disampaikan kepada pimpinan perusahaan.

- Meregulasi tanggapan pimpinan kepada masyarakat.

4.4 Aktivitas PT. Rohul Sawit Industri-PKS Sukadamai

Industry perkebunan memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan sector industry lain, yang ditunjukkan oleh adanya aktivitas pengolahan dan transformasi atau diproses lebih lanjut.

PT. Rohul Sawit Industri-PKS Sukadamai adalah Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit yang memiliki aktifitas seperti berikut :

1. Pembibitan dan Penanaman, yaitu proses pengolahan bibit tanaman agar siap untuk di tanam dan di ikuti dengan proses penanaman.
2. Pemeliharaan, berupa pemeliharaan tanaman melalui proses pertumbuhan dan pemupukan hingga dapat menghasilkan produk.
3. Pemungutan Hasil, yaitu proses pengambilan atau panen atas produksi tanaman untuk kemudian dijual atau dibibitkan kembali.
4. Produk yang dihasilkan PT. Rohul Sawit Industri-PKS Sukadamai terdiri dari Crude Palm Oil (CPO) dan Palm kernel. Bahan baku berupa Tandan Buah sawit (TBS) yang diperoleh dari perkebunan perusahaan dan dari masyarakat sekitar.
5. Pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berkapasitas 28-30 ton Tandan Buah Sawit
6. Pembangunan sarana dan prasarana penunjang, seperti : jalan penghubungan, bangunan perumahan karyawan, kantin, mesjid, dan sebagainya.

Dalam kegiatannya, perusahaan perkebunan sering kali bekerja sama dengan masyarakat setempat dan pihak yang terkait lainnya. Bentuk bekerja samanya meliputi

pengadaan proyek kebun plasma diatas lahan milik masyarakat atau penyediaan dari perusahaan yang dikelola oleh masyarakat. Kerjasama tersebut merupakan karakteristik tambahan sector perkebunan yang tercermin dalam penyajian dan mengungkapkan laporan keuangan perusahaan. Karena memiliki karakteristik khusus sebagaimana disebut pada karakteristik industry diatas, perusahaan pada industry ini memiliki resiko melekat seperti:

1. Kegagalan panen yang diakibatkan:

- Keadaan alam, industry perkebunan merupakan industry yang sangat tergantung oleh keadaan alam. Kekeringan, kebakaran dan bencana lain seperti, hama penyakit merupakan resiko melekat yang harus dihadapi oleh perusahaan pada industry ini.
- Kesalahan manajemen, panen dapat juga mengalami kegagalan yang disebabkan oleh kesalahan perencanaan dan peruses produksi..

2. Ikatan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan perkebunan sesuai dengan kewajiban yang diharuskan oleh pemerintah. Ikatan ini biasanya berbentuk pengembangan perkebunan inti rakyat (PIR) untuk bentuk lainnya yang mungkin menimbulkan konsekuensi kegagalan yang harus ditanggung oleh perusahaan perkebunan.

3. Peraturan perundangan yang wajib ditaati meliputi konsep pengembangan yang jelas, dampak terhadap lingkungan hidup, dan peraturan lainnya. Hal ini dapat membatasi gerak perusahaan dalam melakukan produksi dan pemasaran dengan adanya pembatasan lahan perkebunan, pengenaan pajak, pmbatasan wilayah distribusi regional, dan lain- lain, sehingga mengharuskan perusahaan memiliki perencanaan yang rapi dalam menjalankan aktivitas operasinya.

4. Kondisi internasional dan kawasan regional menyangkut:

- Perubahan harga, kuota, fluktuasi dan nilai tukar valuta asing.
- Perubahan iklim
- Pembatasan- pembatasan tertentu

5. Tingkat kompetisi

Dengan bertambahnya jumlah penduduk, menyebabkan meningkatnya kebutuhan konsumsi pangan, termasuk produk nabati. Disatu sisi ini merupakan peluang bagi industry perkebunan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produknya. Disisi lain, kondisi ini merupakan suatu ancaman karena semakin banyak pesaing baik dalam maupun luar negeri yang memasok produk mereka di pasar Indonesia. Hal ini tentunya menciptakan iklim persaingan yang semakin ketat bagi industry perkebunan di Indonesia.

6. Perubahan teknologi

Pesatnya perkembangan boi-teknologi khususnya disektor perkebunan mengakibatkan teknologi yang ada tidak ekonomis untuk dipakai. Walaupun masih dipakai, perusahaan yang menggunakan teknologi baru.

7. Pemogokan karyawan.

Semakin kuatnya peranan serikat karyawan dalam menyikapi setiap kebijakan pemerintah atau perusahaan, menyebabkan karyawan lebih keritis dalam menyuarakan ketidak kepuasan terhadap kondisi kerja seperti kompensasi, perubahan peraturan, sampai keadaan ekonomi dan politik yang tidak setabil. Ketidakpuasan ini bisa dinyatakan dalam bentuk demonstrasi dan pemogokan masal yang berpotensi menimbulkan kerusuhan (riot).

8. Kerusuhan dan penjarahan

Semakin buruknya kondisi sosial dan ekonomi, menyebabkan masyarakat lebih mudah terpengaruh oleh berbagai informasi yang dapat menyebabkan pengerahan masa dalam menyuarkan ketidakpuasan terhadap perusahaan. Ketidakpuasan ini biasa dinyatakan dalam bentuk demonstrasi dan pemogokan masal yang berpotensi menimbulkan kerusuhan.

9. Resiko leverage

Pengembangan usaha perkebunan, terutama dalam pembangunan sarana dan prasarananya membutuhkan dana dalam jumlah besar. Keterlibatan kreditor sebagai penyedia sumber dana tentunya tidak bisa dihindari. Semakin besarnya pendanaan dari luar (external financing) mengakibatkan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi hutang tersebut.

Beberapa istilah yang dipergunakan dalam industry perkebunan adalah:

1. Bibit tanaman

Merupakan bakal tanaman yang berupa benih maupun tanaman dalam persemaian. Bibit tanaman termasuk tanaman belum menghasilkan. Bibit dapat dijual atau digunakan dalam proses produksi selanjutnya.

2. Perkebunan inti rakyat

Merupakan program pemerintah yang mewajibkan perusahaan tertentu untuk membina rakyat transmigran untuk menghasilkan komoditas perkebunan tertentu. Perusahaan diwajibkan untuk membuka lahan, menyediakan bibit, pupuk dan sarana lainya yang

dananya akan diganti jika tanaman telah menghaikan. Perkebunan inti rakyat terdiri dari:

- Perkebunan inti, yaitu perkebunan yang dimiliki perusahaan.
- Perkebunan rakyat, yaitu perkebunan yang akan diserahkan kepada petani setempat pada saat setiap menghasilkan.
- Perkebunan rakyat dibangun diatas tanah yang dimiliki pemerintah yang telah diserahkan kepada transmigran. Proyek PIR dibiayai oleh pemerintah yang telah disalurkan kepada perusahaan atau ditalangi sementara oleh perusahaan. Pengolahan perkebunan rakyat ini akan diserahkan kepada petani atau (transmigran) senilai harga konversi yang ditetapkan pemerintah pada saat perkebunan rakyat setiap menghasilkan. Petani (transmigran) berkewajiban menjual hasil panennya pada perusahaan dan mencicil kredit pemerintah dengan cara pemotongan hasil penjualannya.

3. Perkebunan inti plasma

Merupakan program pemerintah yang mewajibkan perusahaan tertentu untuk membina masyarakat menghasilkan komoditas perkebunan tertentu. Perusahaan diwajibkan untuk membuka lahan, menyediakan bibit, pupuk dan sarana lain yang dananya akan diganti jika tanaman telah menghasilkan.

Perkebunan inti plasma terdiri dari:

- Perkebunan inti, yaitu perkebunan yang dimiliki perusahaan.
- Perkebunan plasma, yaitu perkebunan yang akan diserahkan kepada petani setempat pada saat setiap menghasilkan.

Perkebunan plasma dibangun diatas tanah yang dimiliki petani setempat (perkebunan plasma). Proyek perkebunan plasma dibiayai oleh kredit investasi dari Bank yang

disalurkan kepada perusahaan atau ditalangi sementara oleh perusahaan. Pengolahan perkebunan plasma ini akan diserahkan terimakan kepada petani (petani plasma) senilai harga konversi yang ditetapkan pemerintah pada saat perkebunan plasma siap menghasilkan. Petani plasma berkewajiban menjual hasil panennya kepada perusahaan dan mencicil kredit investasi dengan cara pemotongan dari hasil penjualanya.

